

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kreativitas Siswa dengan *Self Regulated Learnig Tinggi*

Siswa dengan *self regulated learning* tinggi merupakan siswa yang mampu memenuhi keenam indikator *self regulated learning* yaitu: 1) ketidaktergantungan terhadap orang lain; 2) memiliki kepercayaan diri; 3) berperilaku disiplin; 4) memiliki rasa tanggung jawab; 5) berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri; dan 6) melakukan kontrol diri. Keenam indikator tersebut dikembangkan menjadi sebuah pernyataan sikap atau perilaku siswa dalam melakukan proses belajar yang disajikan dalam angket *self regulated learning*. Sehingga dalam penelitian ini siswa dengan *self regulated learning* tinggi merupakan siswa yang memiliki kemampuan seperti memiliki rasa keinginan untuk belajar dari diri sendiri, mampu menyusun strategi belajar sendiri, memiliki keyakinan terhadap kemampuan sendiri, mampu melaksanakan strategi belajarnya secara rutin, sadar akan pentingnya belajar, mampu mencari berbagai sumber belajar, dan mampu membagi waktu bermain dan belajar.

Menurut Runisah dkk, pengelolaan pikiran, emosi, perilaku dan lingkungan seorang siswa yang melakukan pembelajaran mandiri (*self regulated learning*) akan memunculkan ide-ide kreatif untuk mencapai tujuan belajarnya.⁷¹ Kemudian hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat *self regulated learning*

⁷¹ Runisah, dkk, "*The Relationship Between ...*," hal. 1

tinggi mampu memberikan ide-ide atau gagasan yang beragam dalam menyelesaikan tes kreativitas. Dari kedua subjek yang dianalisis juga menunjukkan tingkat kreativitas yang berbeda. Pada subjek pertama yaitu MDP mampu mencapai kreativitas Tingkat 3 (kreatif), sedangkan subjek kedua yaitu SLY hanya mampu mencapai kreativitas Tingkat 2 (cukup kreatif).

Dalam menyelesaikan dua soal tes kreativitas yang diberikan, subjek MDP yang memiliki *self regulated learning* tinggi mampu memenuhi indikator kefasihan (*fluency*) dan fleksibilitas (*flexibility*), namun belum dapat memenuhi indikator kebaruan (*novelty*). Subjek MDP mampu memberikan lebih dari satu penyelesaian soal dengan langkah-langkah dan hasil akhir jawaban yang benar. Subjek MDP juga mampu memberikan dua penyelesaian dengan cara yang berbeda. Hal ini diketahui dari hasil jawaban yang diberikan oleh MDP pada Gambar 4.1 dan Gambar 4.8. MDP mampu memahami persoalan dengan baik sehingga ia dapat memunculkan ide atau gagasan yang beragam. MDP juga mampu menggunakan ide atau gagasan yang ia miliki untuk memecahkan masalah sesuai dengan konsep materi trigonometri, sehingga MDP mampu memberikan hasil akhir jawaban yang tepat. Hal tersebut sesuai pendapat Conny Semiawan yang menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.⁷² Elia dkk juga berpendapat bahwa suatu pemecahan masalah mendorong untuk dapat memodifikasi strategi yang

⁷² Cicilia Rindi Antika, "Tingkat Kreativitas Siswa ...," hal. 77

sesuai dan menggunakan beberapa teknik yang berbeda untuk menemukan suatu jawaban.⁷³

Selanjutnya yaitu subjek SLY yang memiliki *self regulated learning* tinggi dalam menyelesaikan tes kreativitas yang diberikan, hanya mampu memenuhi indikator fleksibilitas (*flexibility*) untuk nomor 1, sedangkan nomor 2 mampu memenuhi indikator fleksibilitas (*flexibility*) dan kefasihan (*fluency*), dan belum mampu memenuhi indikator kebaruan (*novelty*). Dalam menyelesaikan soal nomor 1, subjek SLY mampu memunculkan ide atau gagasan yang beragam. Namun ia tidak mampu menggunakan ide atau gagasannya tersebut untuk memecahkan masalah, ini terlihat pada cara kedua (S2.J1.2) dari jawaban yang diberikan SLY menunjukkan langkah-langkah yang kurang tepat. Hal ini disebabkan karena SLY masih belum memahami konsep materi trigonometri tepatnya materi relasi sudut, sehingga ia tidak dapat memberikan hasil akhir jawaban yang tepat. Hal tersebut tidak sejalan dengan pendapat Conny Semiawan yang menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.⁷⁴

B. Kreativitas Siswa dengan *Self Regulated Learnig* Sedang

Dalam penelitian ini siswa dengan *self regulated learning* sedang merupakan siswa yang memiliki kriteria seperti memiliki rasa keinginan untuk belajar yang terkadang muncul dari diri sendiri, mampu menyusun strategi belajar sendiri namun

⁷³ Rino Richardo, dkk, "Tingkat Kreativitas Siswa ...," hal. 142

⁷⁴ Cicilia Rindi Antika, "Tingkat Kreativitas Siswa ...," hal. 77

belum teratur, tidak terlalu yakin terhadap kemampuan sendiri, mampu melaksanakan strategi belajarnya tapi tidak secara rutin, sadar akan pentingnya belajar, menggunakan satu sumber sumber belajar, dan terkadang membagi waktu bermain dan belajar. Berdasarkan hasil penelitian ini, kreativitas siswa dengan *self regulated learning* sedang menunjukkan tingkat kreativitas yang berbeda. Subjek ADH mampu mencapai kreativitas Tingkat 3 (kreatif), sedangkan subjek ZAIY mampu mencapai kreativitas Tingkat 2 (cukup kreatif).

Dalam menyelesaikan dua soal tes kreativitas, subjek ADH yang memiliki *self regulated learning* sedang mampu memenuhi kedua indikator yaitu indikator kefasihan (*fluency*) dan fleksibilitas (*flexibility*), namun belum dapat memenuhi indikator kebaruan (*novelty*). Subjek ADH mampu memahami soal dengan baik sehingga ia dapat memunculkan ide atau gagasan. Subjek ADH juga mampu menggunakan ide atau gagasan yang ia miliki untuk memecahkan masalah dengan lancar. Subjek ADH mampu menunjukkan langkah-langkah yang tepat dalam memecahkan masalah sesuai dengan konsep materi trigonometri, sehingga ia dapat memberikan jawaban yang tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Conny Semiawan yang menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.⁷⁵ Selain itu, subjek ADH juga mampu memberikan penyelesaian dengan cara yang beragam. Hal ini sejalan dengan pendapat Park yang mengungkapkan bahwa kreativitas dalam matematika yaitu mempelajari cara memecahkan permasalahan dengan proses berpikir divergen dengan memberikan cara penyelesaian yang

⁷⁵ Cicilia Rindi Antika, "Tingkat Kreativitas Siswa ...," hal. 77

dimungkinkan banyak dan berbeda.⁷⁶ Kemudian Fauziah dkk. juga pendapat bahwa dalam berpikir kreatif seseorang dituntut untuk memperoleh lebih dari satu jawaban terhadap suatu persoalan, oleh karena itu diperlukan imajinasi, intuisi, penemuan, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan mencoba-coba.⁷⁷

Kemudian subjek ZAIY yang memiliki *self regulated learning* sedang dalam menyelesaikan soal nomor 1 dapat memenuhi kedua indikator yaitu indikator kefasihan (*fluency*) dan fleksibilitas (*flexibility*), sedangkan pada soal nomor 2 hanya memenuhi fleksibilitas (*flexibility*), dan belum dapat memenuhi indikator kebaruan (*novelty*). Dalam menyelesaikan soal nomor 2, subjek ZAIY menunjukkan bahwa ia mampu memberikan ide atau gagasan yang beragam. Namun dari kedua ide atau gagasan yang ia berikan, satu diantaranya tidak sesuai untuk memecahkan masalah yang diberikan. Hal ini disebabkan karena subjek ZAIY tidak dapat mengingat konsep lain untuk memecahkan masalah, dan hal ini dibuktikan dengan wawancara (S4.W2.5) yang menyebutkan bahwa subjek ZAIY hanya mengerti cara tersebut untuk menyelesaikan soal. Siswa kreatif adalah siswa yang mampu menggunakan hasil pengalaman belajarnya untuk memecahkan suatu masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Mrayyan yang menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan ide-ide baru kemudian menggabungkan, mengubah, atau mengaplikasikan kembali ide-ide yang sudah ada.⁷⁸ Perkins juga berpendapat bahwa berpikir kreatif adalah ketika seorang

⁷⁶ Rino Richardo, dkk, "Tingkat Kreativitas Siswa ...," hal. 142

⁷⁷ Sri Hapsari, "Peran *Self Regulation* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Sebagai Upaya Menyiapkan Generasi Emas 2045," dalam *Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan* 5, no. 1 (2017): 2

⁷⁸ Lilis Setianingsih dan Riawan Yudi Purwoko, "Kemampuan Berpikir Kreatif...," hal. 143

penciptanya melihat ide-ide lama, lalu meragukan, atau merasa-rasakan kemudian mengambil dan menyusun kembali menjadi sebuah cara yang baru.⁷⁹ Namun, dalam kasus ini subjek ZAIY tidak mampu mengolah ide-ide yang ia miliki dengan baik. Muhammad Ali dan Muhammad Asrori juga menyebutkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya-karya yang sudah ada sebelumnya menjadi suatu karya baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan dan mencari alternatif pemecahannya melalui cara-cara berpikir divergen.⁸⁰

C. Kreativitas Siswa dengan *Self Regulated Learnig* Rendah

Dalam penelitian ini siswa dengan *self regulated learning* rendah merupakan siswa yang memiliki kriteria seperti memiliki rasa keinginan untuk belajar yang baru muncul karena dipicu orang lain, tidak mampu menyusun strategi belajar sendiri, tidak yakin terhadap kemampuan sendiri, kurang sadar akan pentingnya belajar, hanya belajar dari apa yang guru jelaskan, dan tidak dapat membagi waktu bermain dan belajar. Berdasarkan hasil penelitian ini, kreativitas siswa dengan *self regulated learning* rendah menunjukkan tingkat kreativitas yang berbeda. Subjek ZZPN mampu mencapai kreativitas Tingkat 1 (kurang kreatif), sedangkan subjek NPP hanya mampu mencapai kreativitas Tingkat 0 (tidak kreatif).

⁷⁹ Jati Fatmawiyati, "Telaah Kreativitas", Magister Psikologi universitas Airlangga, (2018): 1-2

⁸⁰ Rino Richardo, dkk, "Tingkat Kreativitas Siswa ...," hal. 142

Subjek ZZPN dengan *self regulated learning* rendah dalam menyelesaikan soal tes kreativitas hanya memenuhi indikator kefasihan (*fluency*) pada soal nomor 1, sedangkan pada nomor 2 hanya memenuhi indikator fleksibilitas (*flexibility*), untuk indikator kebaruan (*novelty*) subjek ZZPN belum dapat memenuhi. Dalam menyelesaikan soal nomor 1, subjek ZZPN mampu memberikan ide atau gagasan dan dapat menggunakan ide tersebut untuk memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Conny Semiawan yang menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.⁸¹ Namun ide atau gagasan yang diberikan tidak beragam. Oleh karena itu dalam menyelesaikan soal nomor 1 subjek ZZPN tidak memenuhi indikator fleksibilitas (*flexibility*). Sedangkan dalam menyelesaikan soal nomor 2, subjek ZZPN mampu memberikan ide atau gagasan yang beragam. Namun, salah satu dari ide yang diberikan terlihat bahwa subjek ZZPN kurang mampu mendiagnosa permasalahan dengan baik, sehingga hasil akhir jawaban yang diberikan kurang tepat. Sejalan dengan pendapat Torrance yang menyatakan bahwa kreativitas merupakan proses berpikir yang meliputi mengetahui adanya masalah, kesenjangan informasi unsur yang hilang, memahami masalah, membuat dugaan dan merumuskan hipotesis, menguji hipotesis dan evaluasi, terakhir yaitu mengkomunikasikan hasilnya.⁸² Namun dalam kasus ini subjek ZZPN masih kurang mampu memahami masalah dengan baik sehingga penyelesaian yang diberikan masih kurang tepat.

⁸¹ Cicilia Rindi Antika, "Tingkat Kreativitas Siswa ...," hal. 77

⁸² Dini Kinati Fatdah, "Analisis Proses dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Matematika Melalui Tugas *Open-Ended*," dalam *Jurnal Kreano* 3, no. 2 (2012)

Kemudian subjek kedua, NPP yang memiliki *self regulated learning* rendah dalam menyelesaikan tes kreativitas tidak dapat memenuhi ketiga indikator kreativitas yaitu indikator kefasihan (*fluency*), fleksibilitas (*flexibility*) dan kebaruan (*novelty*). Dalam menyelesaikan soal baik nomor 1 maupun nomor 2, subjek NPP terlihat mampu memberikan ide atau gagasan yang beragam. Pada soal nomor 1, NPP juga dapat memecahkan masalah dengan ide atau gagasan yang ia kemukakan dan mampu memberikan hasil akhir jawaban. Namun subjek NPP terlihat masih belum memahami konsep materi trigonometri, sehingga langkah-langkah yang diberikan dan hasil akhir jawaban yang diberikan masih kurang tepat. Kemudian pada soal nomor 2, NPP juga mampu menggunakan ide yang ia kemukakan untuk memecahkan masalah dan memberikan hasil akhir jawaban. Namun, pemilihan ide atau gagasan yang ia gunakan masih kurang tepat, pada jawaban terlihat bahwa subjek NPP salah menggunakan konsep sehingga hal ini menyebabkan hasil akhir jawaban yang diberikan masih kurang tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Sriraman yang menyatakan bahwa kreativitas siswa dalam mengerjakan soal matematika dilihat dari kemampuan untuk melihat dan memilih penyelesaian dalam matematika.⁸³

Dari hasil pembahasan masing-masing kreativitas siswa berdasarkan tingkat *self regulated learnig* di atas, diketahui bahwa dalam setiap kategori *self regulated learnig* siswa memiliki tingkat kreativitas yang bervariasi. Seperti pada *self regulated learnig* tinggi, terdapat siswa dengan kreativitas Tingkat 3 (kreatif) dan ada yang dengan kreativitas Tingkat 2 (cukup kreatif). Begitupun dengan siswa

⁸³ Rino Richardo, dkk, "Tingkat Kreativitas Siswa ...," hal. 142

yang memiliki *self regulated learnig* sedang, terdapat siswa dengan kreativitas Tingkat 3 (kreatif) dan ada yang dengan kreativitas Tingkat 2 (cukup kreatif). Lalu siswa dengan *self regulated learnig* rendah, terdapat siswa dengan kreativitas Tingkat 1 (kurang kreatif) dan ada yang dengan kreativitas Tingkat 0 (tidak kreatif).

Dalam penelitian Faisal dkk. menyebutkan bahwa 25,5% kreativitas siswa dipengaruhi oleh kemandirian belajar (*self regulated learning*), sedangkan sisanya yaitu 74,5% dipengaruhi oleh selain kemandirian belajar.⁸⁴ Sehingga dalam hal ini meskipun *self regulated learning* berpengaruh terhadap kreativitas siswa, namun pengaruhnya cukup kecil. Oleh karena itu, sangat mungkin jika siswa dengan kategori *self regulated learning* yang sama akan tetapi tingkat kreativitasnya berbeda. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock yang menyebutkan bahwa meskipun kenyataan menunjukkan bahwa kreativitas mengikuti pola yang diramalkan, namun ada variasi dalam pola ini.⁸⁵

Kemudian menurut Clark terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kreativias, salah satunya yaitu faktor penghambat, diantaranya: 1) adanya kebutuhan akan keberhasilan; 2) ketidakberanian dalam menanggung resiko; 3) upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui; 4) konformitas terhadap teman-teman kelompoknya dan tekanan sosial; 5) kurang berani dalam melakukan

⁸⁴ Faisal A, dkk, "Pengaruh Kemandirian Belajar Matematik Siswa Terhadap kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMA Negeri 03 Bombana", dalam *Jurnal Pembelajaran Berpikir Matematika* 5, no. 2 (2020): 134

⁸⁵ Cicilia Rindi Antika, "Tingkat Kreativitas Siswa ...," hal. 77

eksplorasi; 6) stereotip peran seks atau jenis kelamin; 7) otoritarianisme; 8) serta tidak menghargai terhadap fantasi dan khayalan.⁸⁶

Adapun dalam penelitian ini, faktor kemungkinan yang menyebabkan tingkat kreativitas siswa bervariasi di setiap tingkat *self regulated learning* adalah karena faktor pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid 19. Menurut Firman dan Rahman, sisi positif dari pembelajaran secara *online* adalah dapat menumbuhkan kemandirian dalam belajar.⁸⁷ Sedangkan menurut penelitian Rachmat dan Krisnadi menyebutkan bahwa pembelajaran secara *online* masih kurang efektif dan berbanding lurus dengan kemampuan pemahaman siswa yaitu siswa kurang paham dengan materi yang disampaikan guru melalui *online*.⁸⁸ Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran secara *online* dapat menumbuhkan kemandirian siswa dalam belajar atau *self regulated learning*, namun pembelajaran secara *online* juga masih ada kekurangannya yaitu siswa cenderung kurang memahami materi yang disampaikan.

⁸⁶ *Ibid.*, hal. 78

⁸⁷ Hidayat dkk, "Kemandirian Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19", dalam *Perspektif Ilmu Pendidikan* 34, no. 2 (2020): 152

⁸⁸ Agung Rachmat dan Iwan Krisnadi, "Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring (*Online*) untuk Siswa SMK Negeri 8 Kota Tangerang pada Saat Pandemi Covid 19"